

## Pengembangan Potensi Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi

Vika Amalia Febriyanti<sup>1\*</sup>, Wiwin Priana Primandhana<sup>2</sup>, Mohammad Wahed<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>UPN "Veteran" Jawa Timur, Indonesia  
Email: vamaliafebriyanti@gmail.com

### Abstrak

Pembangunan ekonomi daerah adalah proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya bekerja sama untuk mengelola sumber daya yang tersedia. Diharapkan bahwa pembangunan ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga dapat meningkatkan pendapatan per kapita. Dengan demikian, perekonomian lokal akan berkembang. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi sektor unggulan di Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi, serta mengevaluasi apakah terdapat perbedaan antara sektor unggulan di kedua kabupaten tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami peran sektor unggulan dalam pengembangan potensi ekonomi di kedua kabupaten tersebut. Populasi penelitian ini adalah sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi, dan Provinsi Jawa Timur pada periode 2017-2022. Metode penelitian didasarkan pada pendekatan kuantitatif menggunakan metode analisis LQ, Shift Share, dan Tipologi Klassen. Hasil penelitian menunjukkan Kabupaten Magetan dan Ngawi pada perhitungan LQ sama mempunyai 7 sektor unggulan. Sektor ekonomi menerima hasil positif di ketiga komponen pada perhitungan SS ada 7 sektor di Kabupaten Magetan sedangkan Kabupaten Ngawi hanya 6 sektor. Dan dalam analisis Tipologi Klassen ada 4 sektor ekonomi yang masuk dalam kualifikasi kuadran 1 di Kabupaten Magetan sedangkan Kabupaten Ngawi hanya 3 sektor ekonomi. Sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan positif yang signifikan dalam ketiga analisis antara lain sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

**Kata Kunci :** Sektor Ekonomi; Pertumbuhan ekonomi; PDRB

### Abstract

*Regional economic development is the process by which local governments and their communities work together to manage available resources. It is expected that this development will drive economic growth in the area by creating new jobs and thus increasing per capita income. Thus, the local economy will develop. This study aims to identify the leading sectors in Magetan Regency and Ngawi Regency, and evaluate whether there are differences between the leading sectors in the two regencies. In addition, this study also aims to understand the role of leading sectors in the development of economic potential in the two districts. The population of this research is the economic sectors in Magetan Regency, Ngawi Regency, and East Java Province*

<b>How to cite:</b>	Vika Amalia Febriyanti, Wiwin Priana, Muhammad Wahed (2024) Pengembangan Potensi Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi, (5) 6
<b>E-ISSN:</b>	2722-5356
<b>Published by:</b>	Ridwan Institute

*in the 2017-2022 period. The research method is based on a quantitative approach using LQ, Shift Share, and Klassen Typology analysis methods. The results showed that Magetan and Ngawi Regencies in the same LQ calculation had 7 leading sectors. The economic sector received positive results in all three components in the SS calculation there are 7 sectors in Magetan Regency while Ngawi Regency has only 6 sectors. And in the Klassen Typology analysis there are 4 economic sectors that qualify for quadrant 1 in Magetan Regency while Ngawi Regency has only 3 economic sectors. The sectors that have experienced significant positive growth in the three analyses include water supply, waste management, landfills and recycling, education services, health services and social activities.*

**Keywords:** *Economic Sector; Economic Growth; Gross Regional Domestic Product*

## **Pendahuluan**

"Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi merupakan dua wilayah yang menarik untuk diteliti dalam konteks pengembangan ekonomi lokal di Indonesia. Sebagai bagian dari Provinsi Jawa Timur, kedua kabupaten ini memiliki potensi ekonomi yang signifikan dan beragam. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi sektor unggulan di Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi serta membandingkan perbedaan-perbedaan yang mungkin ada di antara keduanya.

Pembangunan ekonomi daerah adalah proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya bekerja sama untuk mengelola sumber daya yang tersedia (Ananda, 2018). Diharapkan bahwa pembangunan ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga dapat meningkatkan pendapatan per kapita. Dengan demikian, perekonomian lokal akan berkembang.

Penelitian ini penting untuk memahami dinamika ekonomi lokal di tingkat kabupaten dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi regional secara keseluruhan. "Analisis yang mendalam terhadap sektor unggulan di kedua kabupaten ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang potensi dan tantangan dalam pengembangan ekonomi lokal. Dengan memahami peran sektor unggulan, pemerintah daerah dan para pemangku kepentingan lainnya dapat merancang kebijakan yang lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif (ME, 2010). Selain itu, studi ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur mengenai pengembangan ekonomi lokal di Indonesia, khususnya dalam konteks kabupaten-kabupaten di wilayah Jawa Timur."

Penelitian terdahulu tentunya memberikan informasi dan inspirasi dalam penelitian ini. Penelitian oleh Aditama (2018) menganalisis potensi ekonomi di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Jember. Hasilnya menunjukkan subsektor tanaman perkebunan sebagai yang paling potensial. Penelitian oleh Irmansyah (2019): Menentukan sektor unggulan di Provinsi Maluku, menemukan 8 kategori ekonomi dasar, dengan sektor pertambangan dan penggalian sebagai sektor dengan pertumbuhan tertinggi, serta administrasi pemerintah dan perdagangan besar sebagai sektor dominan.

Penelitian oleh Kharisma (2018): Menganalisis sektor unggulan di Denpasar, Badung, Gianyar, dan Tabanan. Sektor unggulan meliputi perdagangan besar dan eceran, jasa keuangan dan asuransi, serta jasa pendidikan. Penelitian oleh Enceng Yana (2019) Meneliti potensi ekonomi dan aksesibilitas di Cirebon. Menemukan sektor industri pengolahan sebagai sektor maju dan unggulan, dengan potensi mempengaruhi pengembangan UMKM terutama dalam perdagangan dan industri batik, meubel, dan sandal.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, yang mencerminkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu (Mangilaleng, Rotinsulu, & Rompas, 2015);(Huda, 2023). Hasan (2018) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dinamis perekonomian yang menunjukkan bagaimana perekonomian berkembang dari waktu ke waktu. Safri (2018) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai adanya perkembangan dalam kegiatan perekonomian yang menyebabkan pertambahan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat.

Dari ketiga pendapat tersebut, kita dapat menyimpulkan definisi pertumbuhan ekonomi sebagai berikut: Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, yang mencerminkan peningkatan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Ini merupakan proses dinamis yang menunjukkan perkembangan perekonomian dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi ditandai oleh peningkatan dalam kegiatan perekonomian yang menyebabkan pertambahan produksi barang dan jasa dalam masyarakat.

Takalumang (2018) menyatakan bahwa pembangunan daerah adalah bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kapasitas pemerintah daerah untuk memajukan perekonomian daerah serta kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumber daya yang ada untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut (Zuhdi, 2021).

Dari ketiga pendapat tersebut, kita dapat menyimpulkan definisi pembangunan daerah sebagai berikut: “Pembangunan daerah bertujuan meningkatkan kapasitas pemerintah dan masyarakat setempat dalam memajukan ekonomi dan kesejahteraan wilayah. Ini melibatkan pengelolaan sumber daya lokal untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong perkembangan ekonomi. Fokusnya adalah pada optimalisasi sumber daya dan peningkatan kemampuan institusional untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan”.

Sektor unggulan adalah sektor yang memiliki laju pertumbuhan tinggi, tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi, keterkaitan antar sektor yang tinggi, dan mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi (Takalumang, 2018);(Putri & Budhi, 2020). Sektor unggulan adalah sektor yang saat ini telah berperan dalam perkembangan perekonomian suatu wilayah karena memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya (Rizani, 2017);(Asikin & Fadilah, 2024). Sektor ini

memberikan kontribusi signifikan pada peningkatan produksi, pendapatan, maupun pengeluaran.

Dari kedua pendapat tersebut, kita dapat menyimpulkan definisi sektor unggulan sebagai berikut: “Sektor unggulan adalah sektor dalam perekonomian yang menunjukkan laju pertumbuhan tinggi, memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja yang signifikan, dan keterkaitan antar sektor yang kuat. Sektor ini mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi dan memiliki keunggulan komparatif serta kompetitif dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Sektor unggulan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan produksi, pendapatan, dan pengeluaran dalam suatu wilayah, sehingga memainkan peran penting dalam perkembangan ekonomi daerah tersebut.”

Perubahan struktur ekonomi adalah perubahan dari sistem ekonomi tradisional menjadi sistem ekonomi modern (Putra & Yadnya, 2018);(Zuhdi, 2021). Misalnya, perubahan dari sektor pertanian menjadi sektor industri dan kemudian ke sektor jasa-jasa. Perubahan struktur ekonomi mengacu pada pergeseran dari sektor pertanian ke sektor industri, yang diikuti oleh perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri di perkotaan (Wibowo, 2018);(Pangiuk, 2018). Kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian berkurang, sementara sektor industri meningkat.

Dari kedua pendapat tersebut, kita dapat menyimpulkan definisi perubahan struktur ekonomi sebagai berikut: “Perubahan struktur ekonomi adalah peralihan dari sistem ekonomi tradisional ke sistem ekonomi modern, yang ditandai oleh pergeseran dominasi sektor ekonomi dari pertanian ke industri dan kemudian ke sektor jasa. Proses ini melibatkan perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri di perkotaan, yang mengakibatkan penurunan kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian dan peningkatan kontribusi sektor industri.”

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menekankan pentingnya pertumbuhan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan individu dan mencapai kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi terkait erat dengan pembangunan ekonomi, yang melibatkan peningkatan pendapatan total dan per kapita, mempertimbangkan pertumbuhan penduduk, perubahan struktur ekonomi, dan pemerataan pendapatan. Pembangunan ekonomi yang baik akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pembahasan mengenai potensi ekonomi dan peran sektor unggulan yang ada di Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi sehingga dapat dijadikan prioritas pembangunan perekonomian di masa mendatang.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis fenomena ekonomi Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi, dan Provinsi Jawa Timur. Data dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Objek penelitian adalah PDRB dan sektor-sektor ekonomi. Populasi adalah data PDRB dari tahun 2017-2022. Tidak ada sampel karena seluruh populasi dapat

dijangkau. Data sekunder diperoleh dari BPS dan sumber lain seperti buku, website, dan literatur terkait.

Teknik analisis meliputi *Location Quotient* (LQ) secara umum merupakan analisis yang digunakan untuk menemukan sektor basis dan non basis dengan tujuan untuk mengetahui keunggulan komparatif atau bagaimana suatu daerah dalam menentukan sektor unggulannya. Hasil dari perhitungannya dapat membantu untuk melihat kekuatan serta kelemahan wilayah jika dibandingkan dengan wilayah yang lebih luas, dalam penelitian ini menggunakan Provinsi Jawa Timur.

Adapun formulasi perhitungan LQ adalah sebagai berikut :

$$LQ = \frac{V_{aji}/PDRB_j}{V_{aii}/PDRB_i}$$

(Tarigan, 2012 : 82)

Keterangan:

V<sub>aji</sub> : jumlah PDRB sektor kabupaten/kota

V<sub>aii</sub> : jumlah PDRB sektor provinsi

PDRB<sub>j</sub> : jumlah pdrb total kabupaten/kota

PDRB<sub>i</sub> : jumlah PDRB total provinsi

Karakteristik di dalam analisis LQ yaitu:

1.  $LQ > 1$  berarti sektor i di Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi memiliki spesialisasi lebih besar dibandingkan sektor serupa di Provinsi Jawa Timur.
2.  $LQ < 1$  berarti sektor i di Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi memiliki spesialisasi lebih kecil daripada sektor serupa di Provinsi Jawa Timur.
3.  $LQ = 1$  berarti sektor i di Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi memiliki spesialisasi sama dengan sektor serupa di Provinsi Jawa Timur.

Analisis *shift share* digunakan untuk mengetahui apakah ada pergeseran atau perubahan dalam sektor ekonomi di suatu daerah. Hasil analisis akan menunjukkan hasil kinerja sektor perekonomian dari daerah yang bersangkutan.

Dalam artikel (Mangilaleng et al., 2015) Analisis ini menunjukkan data kinerja perekonomian dari 3 bidang yang berhubungan satu sama lain.

1. Pertumbuhan ekonomi daerah (*Potential Regional*) untuk mengetahui sektor ekonomi apa saja yang mendorong maupun menghambat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah digunakan rumus sebagai berikut:

$$PR_{ij} = \left\{ Q_{ij}^0 \frac{Y_t}{Y_0} - 1 \right\}$$

Dimana :

$PR_{ij}$  : *Potential Regional* Kabupaten

$Q_{ij}^0$  : PDRB Kab tahun dasar

$Y_t$  : Total PDRB Provinsi Jawa Timur Periode tahun t

$Y_0$  : Total PDRB Provinsi Jawa Timur Periode tahun dasar

$\Delta Q_{ij}$  : Total dari sektor I Kab tahun t – sektor i Kabupaten tahun dasar

Apabila  $PR < \Delta Q_{ij}$  maka pertumbuhan sektor tersebut dapat mendorong pertumbuhan sektor yang sama di tingkat Provinsi.

Apabila  $PR > \Delta Q_{ij}$  maka pertumbuhan sektor tersebut dapat menghambat pertumbuhan sektor yang sama di tingkat Provinsi.

2. Pergeseran proporsional (*Proportional Shift*) untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada sektor-sektor yang tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan perekonomian yang di jadikan acuan. Dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$PS_{ij} = \left\{ Q_{ij}^0 \left( \frac{Q_i^t}{Q_i^0} - \frac{Y_t}{Y_0} \right) \right\}$$

Dimana :

- $PS_{ij}$  : *Potential Shift* Kabupaten  
 $Q_{ij}^0$  : PDRB Kabupaten sektor i pada tahun dasar  
 $Q_i^t$  : PDRB Provinsi sektor i pada tahun t  
 $Q_i^0$  : PDRB Provinsi sektor i pada tahun dasar  
 $Y_t$  : Total PDRB Provinsi Periode tahun t  
 $Y_0$  : Total PDRB Provinsi Periode tahun dasar

Apabila nilai  $PS > 0$ , maka artinya sektor tersebut tumbuh lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat Nasional.

Apabila nilai  $PS > 0$ , maka artinya sektor tersebut tumbuh lebih lambat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi.

3. Pergeseran diferensial (*Differential Shift*) membantu dalam menentukan seberapa jauh daya saing sektoral suatu daerah (local) dibanding dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Oleh karena itu, jika pergeseran diferensial dari suatu sektor adalah positif, maka sektor tersebut lebih tinggi daya saingnya dibanding sektor yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan. Apabila pergeseran diferensial dari suatu sektor adalah positif, maka sektor tersebut lebih tinggi daya saingnya dibandingkan dengan sektor yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan. Sehingga disebut juga pengaruh keunggulan kompetitif. Dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$DS_{ij} = Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Q_{ij}^t}{Q_{ij}^0} - \frac{Q_i^t}{Q_i^0} \right\}$$

Dimana:

- $DS_{ij}$  : *Differential Shift* Kabupaten  
 $Q_{ij}^t$  : PDRB Kabupaten sektor i pada tahun t  
 $Q_{ij}^0$  : PDRB Kabupaten sektor i pada tahun dasar  
 $Q_i^t$  : PDRB Provinsi sektor i pada tahun t  
 $Q_i^0$  : PDRB Provinsi sektor i pada tahun dasar

Apabila nilai  $DS > 0$ , maka sektor tersebut memiliki keuntungan lokasional yang baik.

Apabila nilai  $DS < 0$ , maka sektor tersebut tidak memiliki keuntungan lokasional yang baik.

Tipologi Klassen adalah alat analisis ekonomi regional yang biasa digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian suatu daerah. Menurut (Arsyad, 2010) untuk mengetahui pola serta struktur pertumbuhan ekonomi daerah berdasarkan dua

indikator utama yakni pertumbuhan ekonomi dan pendapatan domestik regional bruto. Metode analisis ini akan mengklasifikasikan sektor usaha menjadi empat bidang kuadran, antara lain :

1. Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (Kuadran I). Kuadran ini merupakan kuadran sektor dengan laju pertumbuhan PDRB ( $g_i$ ) yang lebih besar dibandingkan pertumbuhan daerah yang menjadi acuan ( $g$ ) dan memiliki kontribusi terhadap PDRB ( $s_i$ ) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi acuan ( $s$ ).
2. Sektor maju tapi tertekan (Kuadran II). Sektor yang berada pada kuadran ini memiliki nilai pertumbuhan PDRB ( $g_i$ ) yang lebih rendah dibandingkan pertumbuhan PDRB daerah yang menjadi ( $g$ ), tetapi memiliki kontribusi terhadap PDRB daerah ( $s_i$ ) yang lebih besar dibandingkan kontribusi nilai sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi acuan ( $s$ ).
3. Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat (Kuadran III). Kuadran ini merupakan kuadran untuk sektor yang memiliki nilai pertumbuhan PDRB ( $g_i$ ) yang lebih tinggi dari pertumbuhan PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara nasional ( $g$ ), tetapi kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB ( $s_i$ ) lebih kecil dibandingkan nilai kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi acuan ( $s$ ).
4. Sektor relative tertinggal (Kuadran IV). Kuadran ini ditempati oleh sektor yang memiliki nilai pertumbuhan PDRB ( $g_i$ ) yang lebih rendah dibandingkan pertumbuhan PDRB daerah yang menjadi acuan ( $g$ ) dan sekaligus memiliki kontribusi tersebut terhadap PDRB ( $s_i$ ) yang lebih kecil dibandingkan nilai kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi acuan ( $s$ ).

Klasifikasi pola pertumbuhan ekonomi menurut Tipologi Klassen pendekatan sektoral

**Tabel 1 Tipologi Klassen**

	$g_i > g$	$g_i < g$
$s_i > s$	Tipe I Sektor maju dan tumbuh pesat	Tipe III Sektor berkembang cepat (potensial)
$s_i < s$	Tipe II Sektor maju tapi tertekan	Tipe IV Daerah tertinggal

Sumber : (Zuhdi, 2021)

Keterangan :

$g_i$  : Pertumbuhan PDRB Kabupaten

$g$  : Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur

$s$  : Kontribusi sektor Kabupaten

$s_i$  : Kontribusi sektor Provinsi Jawa Timur

## Hasil dan Pembahasan

### A. Demografi Kabupaten Ngawi

Penduduk Kabupaten Ngawi pada tahun 2017 sebanyak 829.899 jiwa dengan rincian 405.796 penduduk laki-laki dan 424.103 penduduk Perempuan dengan tingkat kepadatan penduduk rata-rata 640 jiwa/km<sup>2</sup>. Dalam jangka waktu enam tahun yaitu tahun 2017 hingga 2022, jumlah penduduk Kabupaten Ngawi terus mengalami peningkatan. Dapat dilihat Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2**  
**Jumlah, Kepadatan dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Ngawi 2017-2022**

Indikator	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah Penduduk (Jiwa)	829.783	830.090	830.108	870.057	873.346	877.432
Laki-laki(Jiwa)	405.796	405.807	405.814	431.970	435.525	333.605
Perempuan (Jiwa)	424.103	424.283	424.294	438.087	439.821	344.738
Kepadatan Penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )	640	641	704.91	671	626	629
Laju Pertumbuhan (%)	0.05	0.02	0.61	0.6	0.5	0.47

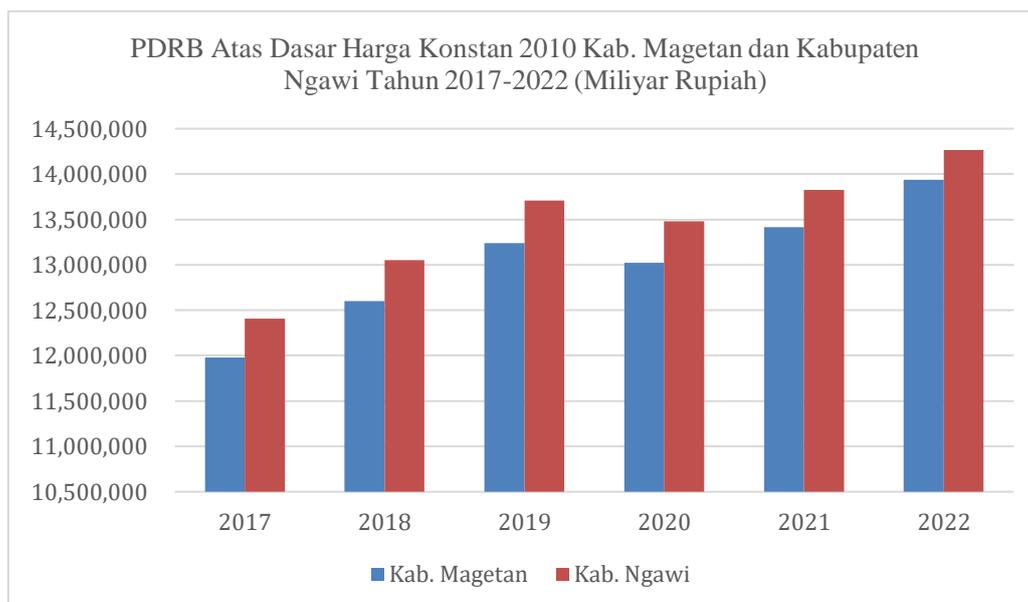
**Sumber:** BPS Ngawi, 2023

Peningkatan tertinggi yaitu pada tahun 2020, terjadi penambahan sekitar 39.949 jiwa dari tahun sebelumnya. Jumlah penduduk di tahun 2020 menjadi 870.057 jiwa dengan perincian 431.970 penduduk laki-laki dan 438.087 penduduk perempuan dengan tingkat kepadatan penduduk rata-rata 671 jiwa/km<sup>2</sup>. Ditahun 2020 merupakan tahun terjadinya pandemi Covid-19, berbagai kalangan mengungkapkan bahwa adanya pandemi ini dapat membuat perubahan stuktur kependudukan (demografi) Indonesia.

### **Perkembangan PDRB**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kerap digunakan sebagai indikator dalam mengukur perekonomian suatu daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga digunakan dalam mengukur kinerja suatu daerah dalam pelaksanaan pembangunannya. Dalam PDRB akan terlihat bagaimana kemampuan suatu daerah dalam memperoleh nilai tambah barang atau jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi angka PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) 2010 selama kurun waktu 6 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Pengembangan Potensi Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi



Gambar 1. Sumber : BPS Kab. Magetan dan Kab. Ngawi 2023

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa PDRB atas dasar harga konstan 2010 Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi tahun 2017-2022 Selama 6 tahun PDRB mengalami peningkatan secara signifikan namun di tahun 2020 mengalami penurunan. PDRB Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi di tahun 2020 sama-sama mengalami kontraksi, hal ini tidak lain akibat dari adanya pandemi covid-19. Namun jika dibandingkan antara keduanya, PDRB Kabupaten Ngawi lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten Magetan.

### Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perekonomian berkembang dari waktu ke waktu ditekankan pada perkembangannya itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pergerakan tingkatan perekonomian daerah tercermin dalam sebuah data yang disebut data PDRB.

Tabel 3. Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Magetan tahun 2017-2022

No.	Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.75	0.46	0.46	2.42	-0.09	-0.50
2	Pertambangan dan Penggalian	4.57	1.66	1.66	-7.11	4.32	0.43
3	Industri Pengolahan	8.83	7.73	7.73	-1.92	5.18	9.80
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4.69	5.73	5.73	-0.43	2.08	7.21
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.39	5.52	5.52	4.47	4.85	5.66
6	Konstruksi	8.08	8.19	8.19	-7.04	4.53	5.64
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8.04	6.74	6.74	-5.40	5.62	5.49

8	Transportasi dan Pergudangan	8.37	9.97	9.97	-6.26	10.04	16.95
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8.33	8.90	8.90	-12.33	2.98	11.18
10	Informasi dan Komunikasi	7.29	7.94	7.94	7.30	5.56	3.97
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	4.46	3.91	3.91	-1.28	-0.33	0.91
12	Real Estate	4.43	5.57	5.57	3.14	2.15	4.82
13	Jasa Perusahaan	5.68	6.03	6.03	-6.36	1.02	1.80
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.59	3.34	3.34	-1.14	-1.02	-1.85
15	Jasa Pendidikan	5.40	6.80	6.80	2.85	4.58	0.19
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6.25	7.73	7.73	8.93	5.53	3.12
17	Jasa Lainnya	5.91	6.47	6.47	-14.72	5.06	12.97
	PDRB	5.09	5.04	5.04	-1.64	3.04	3.89

Sumber : BPS Kabupaten Magetan 2023

Berdasarkan data diatas, laju pertumbuhan ekonomi secara umum fluktuatif cenderung melambat dan di tahun 2020 mengalami kontraksi yang cukup drastis. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Magetan tahun 2020 sebesar -1.64% menurun sekitar 6.68% dari tahun sebelumnya dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5.04%. Hampir seluruh komponen lapangan usaha mengalami perlambatan akibat adanya pandemi Covid-19. Namun laju pertumbuhan PDRB ditahun selanjutnya mengalami pemulihan ekonomi. Pada tahun 2021 sebesar 3.04% meningkat sekitar 4.68%.

Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh tiga lapangan usaha yaitu Transportasi dan Pergudangan sebesar 10.04%, Jasa Lainnya sebesar 5.6% dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 2.98%. Kemudian laju pertumbuhan PDRB pada tahun 2022 sebesar 3.89% meningkat sekitar 0.85% dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi tertinggi masih dicapai oleh tiga lapangan usaha yang sama seperti tahun sebelumnya yaitu Transportasi dan Pergudangan sebesar 16.95%, Jasa Lainnya sebesar 12.97% dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 11.18%.

**Tabel 4. Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Ngawi tahun 2017-2022**

No.	Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-2.54	2.40	1.92	0.94	-0.43	-1.85
2	Pertambangan dan Penggalian	8.72	2.45	2.31	-5.27	1.57	4.62
3	Industri Pengolahan	7.30	7.10	5.90	-4.70	5.98	9.12
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4.71	3.91	6.74	-1.26	4.35	5.20
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3.58	6.13	6.48	4.34	7.78	3.53
6	Konstruksi	17.93	9.23	8.24	-6.58	1.76	7.17
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8.11	6.18	6.46	-4.78	5.31	5.66
8	Transportasi dan Pergudangan	8.71	8.43	10.08	-5.69	10.39	17.97
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8.24	8.45	6.80	-8.46	4.53	9.23
10	Informasi dan Komunikasi	10.33	6.23	6.02	7.31	5.68	2.48
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	6.95	6.48	4.54	-1.05	0.33	1.18
12	Real Estate	4.85	4.17	4.09	2.85	0.58	3.61

Pengembangan Potensi Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi

13	Jasa Perusahaan	6.36	6.89	6.29	-6.30	1.61	0.20
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.82	3.43	3.26	-2.21	0.14	0.47
15	Jasa Pendidikan	8.71	5.07	7.24	1.92	0.41	0.86
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.76	7.81	9.12	9.21	6.00	2.38
17	Jasa Lainnya	8.49	8.51	10.30	-14.21	6.22	11.34
	PDRB	5.07	5.21	5.05	-1.69	2.55	3.19

Sumber: BPS Kabupaten Ngawi 2023

Berdasarkan data diatas, laju pertumbuhan ekonomi secara umum fluktuatif cenderung melambat dan di tahun 2020 mengalami kontraksi yang cukup drastis. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Ngawi tahun 2020 sebesar -1.69% menurun sekitar 6.74% dari tahun sebelumnya dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5.05%. Hampir seluruh komponen lapangan usaha mengalami perlambatan akibat adanya pandemi Covid-19. Namun laju pertumbuhan PDRB ditahun selanjutnya mengalami pemulihan ekonomi. Pada tahun 2021 sebesar 2.55% meningkat sekitar 4.24%.

Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh tiga lapangan usaha yaitu Transportasi dan Pergudangan tumbuh sebesar 10.39%, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang tumbuh sebesar 7.78% dan Jasa Lainnya tumbuh sebesar 6.22%. Ketiga lapangan usaha ini mengalami pertumbuhan lebih 15% dibanding dengan lapangan usaha lainnya. Kemudian laju pertumbuhan PDRB pada tahun 2022 sebesar 3.19% meningkat sekitar 0.64% dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi tertinggi masih dicapai oleh dua lapangan usaha yang sama seperti tahun sebelumnya yaitu Transportasi dan Pergudangan tumbuh sebesar 17.97%, Jasa Lainnya tumbuh sebesar 12.97% dan lapangan usaha yang ketiga dicapai oleh Penyedia Akomodasi dan Makan Minum tumbuh sebesar 9.23%. Berdasarkan hasil *Location Quotient* (LQ) terhadap 17 belas lapangan usaha di Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi atas dasar harga konstan (ADHK). Dapat dilihat pada tabel 5 dan tabel 6

Tabel 5. LQ Kabupaten Magetan Tahun 2017-2022

Lapangan Usaha PDRB	Tahun						Rata-rata	Ket LQ
	2017	2018	2019	2020	2021	2022		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.49	2.55	2.54	2.56	2.54	2.53	2.53	B
Pertambangan dan Pengalihan	0.27	0.27	0.27	0.26	0.29	0.32	0.28	NB
Industri Pengolahan	0.33	0.34	0.35	0.35	0.36	0.38	0.35	NB
Pengadaan Listrik dan Gas	0.20	0.22	0.23	0.23	0.22	0.23	0.22	NB
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.25	2.28	2.31	2.29	2.29	2.41	2.31	B
Konstruksi	0.85	0.86	0.89	0.85	0.87	0.88	0.87	NB
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.83	0.85	0.86	0.86	0.85	0.85	0.85	NB
Transportasi dan Pergudangan	0.50	0.51	0.54	0.56	0.61	0.61	0.55	NB
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.79	0.80	0.82	0.78	0.79	0.82	0.80	NB

Informasi dan Komunikasi	1.36	1.37	1.39	1.35	1.34	1.36	1.36	B
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.00	1.00	1.01	0.99	0.98	0.98	0.99	NB
Real Estate	0.82	0.82	0.82	0.81	0.82	0.83	0.82	NB
Jasa Perusahaan Administrasi	0.42	0.43	0.43	0.43	0.43	0.42	0.42	NB
Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.38	3.40	3.41	3.37	3.35	3.34	3.38	B
Jasa Pendidikan	1.53	1.54	1.55	1.52	1.59	1.61	1.56	B
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.28	1.29	1.30	1.29	1.31	1.35	1.30	B
Jasa Lainnya	2.31	2.35	2.36	2.32	2.33	2.39	2.34	B

**Sumber :** Data diolah 2024

Analisis LQ Kabupaten Magetan mengungkapkan 7 sektor unggulan, dengan 1 sektor primer yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan rata-rata 2.53%, 1 sektor sekunder yaitu Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan rata-rata 2.31% dan 5 sektor tersier yaitu Informasi dan Komunikasi dengan rata-rata 1.36%, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan rata-rata 3.38%, Jasa Pendidikan dengan rata-rata 1.56%, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan rata-rata 1.30% dan Jasa Lainnya dengan rata-rata 2.34%. Temuan ini memposisikan Kabupaten Magetan sebagai kabupaten yang didukung oleh sektor tersier yang dominan, sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib memiliki hasil LQ tertinggi, sebesar 3.38 terlihat pada tabel. Sektor Administrasi Pemerintahan, Perusahaan dan Jaminan Sosial Wajib memiliki nilai LQ tertinggi, antara lain karena perannya dalam PDRB kota yang selalu positif dan relatif stabil dari tahun 2017 hingga 2022 dan dilihat dari hasil LQ, sektor ini juga relatif stabil diatas 3.3% selama 6 tahun terakhir.

**Tabel 6. LQ Kabupaten Ngawi 2017-2022**

Lapangan Usaha PDRB	Tahun						Rata-rata	Ket LQ
	2017	2018	2019	2020	2021	2022		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.70	2.84	2.87	2.85	2.83	2.80	2.82	B
Pertambangan dan Penggalian	0.24	0.24	0.25	0.24	0.26	0.30	0.25	NB
Industri Pengolahan	0.28	0.28	0.28	0.27	0.28	0.30	0.28	NB
Pengadaan Listrik dan Gas	0.30	0.32	0.34	0.34	0.34	0.34	0.33	NB
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.19	1.21	1.24	1.23	1.27	1.32	1.23	B
Konstruksi	0.93	0.95	0.98	0.94	0.95	0.98	0.95	NB
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.92	0.93	0.94	0.94	0.93	0.95	0.93	NB
Transportasi dan Pergudangan	0.44	0.45	0.48	0.51	0.55	0.56	0.49	NB

Pengembangan Potensi Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi

Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.48	0.49	0.49	0.49	0.50	0.51	0.49	NB
Informasi dan Komunikasi	1.38	1.38	1.37	1.33	1.34	1.35	1.36	B
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.95	0.97	0.99	0.97	0.97	0.98	0.97	NB
Real Estate	0.85	0.84	0.83	0.82	0.81	0.83	0.83	NB
Jasa Perusahaan	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46	0.45	0.46	NB
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.40	2.39	2.40	2.34	2.37	2.44	2.38	B
Jasa Pendidikan	2.16	2.16	2.17	2.12	2.14	2.19	2.15	B
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.32	1.33	1.36	1.36	1.39	1.43	1.35	B
Jasa Lainnya	1.61	1.67	1.74	1.72	1.75	1.78	1.70	B

Sumber : Data diolah 2024

Analisis LQ Kabupaten Ngawi mengungkapkan 7 sektor unggulan, dengan 1 sektor primer yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan rata-rata 2.82%, 1 sektor sekunder yaitu Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan rata-rata 1.23% dan 5 sektor tersier yaitu Informasi dan Komunikasi dengan rata-rata 1.36%, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan rata-rata 2.38%, Jasa Pendidikan dengan rata-rata 2.15%, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan rata-rata 1.35% dan Jasa Lainnya dengan rata-rata 1.70%. Temuan ini memposisikan Kabupaten Ngawi sebagai kabupaten yang didukung oleh sektor tersier yang dominan, sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan memiliki hasil LQ tertinggi, sebesar 2.82 terlihat pada tabel. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan memiliki nilai LQ tertinggi, antara lain karena perannya dalam PDRB kota yang selalu positif dan relatif stabil dari tahun 2017 hingga 2022 dan dilihat dari hasil LQ, sektor ini juga relatif stabil diatas 2.7% selama 6 tahun terakhir.

Analisis LQ antara Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi yaitu memiliki 7 sektor unggulan yang sama dan didominasi oleh sektor tersier. Namun di Kabupaten Magetan yang memiliki hasil LQ tertinggi yaitu sektor Administrasi Pemerintahan, Perusahaan dan Jaminan Sosial Wajib sedangkan di Kabupaten Ngawi yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Kedua sektor tersebut mempunyai peran yang cukup signifikan dalam PDRB. Sektor non basis harus terus dikembangkan agar dapat menjadi sektor basis baru yang ditunjang oleh sektor basis yang telah ada. Berdasarkan hasil *Shift Share* (SS) terhadap 17 belas lapangan usaha di Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi atas dasar harga konstan (ADHK). Dapat dilihat pada tabel 7 dan tabel 8.

**Tabel 7. SS Kabupaten Magetan 2017-2022**

Lapangan Usaha	Rata-rata PR	Rata-rata PS	Rata-rata DS	Rata-rata QIJ
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	124,675.61	-97379.4656	-	13,980.44
Pertambangan dan Penggalian	6,393.77	10483.8298	4756.22	666.16
Industri Pengolahan	<b>47,497.77</b>	<b>11603.19</b>	<b>26564.90</b>	85,665.86
Pengadaan Listrik dan Gas	288.08	-109.38	156.36	335.06
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	<b>1,063.55</b>	<b>261.28</b>	<b>260.83</b>	1,585.65
Konstruksi	<b>36,175.40</b>	<b>825.10</b>	<b>1401.33</b>	38,401.83
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	71,627.22	13675.28	-3585.17	81,717.33
Transportasi dan Pergudangan	<b>7,039.81</b>	<b>2161.50</b>	<b>6919.56</b>	16,120.88
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	<b>19,058.17</b>	<b>412.91</b>	<b>588.12</b>	20,059.19
Informasi dan Komunikasi	39,011.98	39609.01	-8194.18	70,426.82
Jasa Keuangan dan Asuransi	11,666.78	-3282.95	-3089.60	5,294.23
Real Estate	6,654.18	2076.54	-493.72	8,237.00
Jasa Perusahaan	1,498.47	-336.70	-374.97	786.80
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	33,441.96	18253.8306	-7991.04	7,197.09
Jasa Pendidikan	<b>19,369.07</b>	<b>391.13</b>	<b>2016.03</b>	21,776.23
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	<b>4,269.27</b>	<b>3083.79</b>	<b>555.86</b>	7,908.92
Jasa lainnya	14,447.76	-2744.99	355.64	12,058.41

**Sumber :** Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui hasil perhitungan *Shift Share* PR di Kabupaten Magetan ada 11 sektor ekonomi yang mendorong pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur yaitu dari sektor sekunder antara lain Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dan Konstruksi dan sektor tersier antara lain Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Real Estate, Jasa Pendidikan dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sedangkan sektor lainnya cenderung menghambat pertumbuhan PDRB di tingkat provinsi. *Shift Share* PS positif menunjukkan kinerja sektor yang tumbuh lebih cepat dari perekonomian provinsi. Ada 10 sektor yang bernilai positif yang berada pada sektor sekunder dan tersier di Kabupaten Magetan, pada sektor tersier terdapat sektor yang berperan paling besar yaitu sektor Informasi dan Komunikasi yakni 39609.01. Pesatnya pertumbuhan sektor ini disebabkan oleh peningkatan penggunaan teknologi masyarakat di masa Covid-19, sehingga kegiatan belajar dan bekerja harus dilakukan secara online (WFH). Selain itu ada sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Real Estate, Jasa Pendidikan dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial lain. Sedangkan pada sektor sekunder yang bernilai positif antara lain Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,

Pengembangan Potensi Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi

Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi. Sedangkan sektor lainnya relatif lambat di tingkat Provinsi.

*Shift Share* DS yang menunjukkan hasil positif, menjelaskan kriteria sektor yang mempunyai kompetitif. Terdapat 10 sektor dengan keunggulan lokasional di Kabupaten Magetan. Pada sektor sekunder terdapat DS positif tertinggi yaitu Sektor Industri Pengolahan sektor ini memiliki keunggulan yang signifikan dibandingkan sektor lainnya karena tingkat pertumbuhannya konsisten. Sektor DS positif lainnya antara lain sektor primer yakni Pertambangan dan Penggalian, selanjutnya sektor sekunder yakni Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, dan sektor tersier antara lain Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Pendidikan dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Jasa Lainnya. Sedangkan sektor lainnya tidak mempunyai keuntungan lokasional.

**Tabel 8. SS Kabupaten Ngawi 2017-2022**

Lapangan Usaha	Rata-rata PR	Rata-rata PS	Rata-rata DS	Rata-rata Qij
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	142,260.32	110249.05	-8750.79	23260.48
Pertambangan dan Penggalian	6,031.94	-9910.63	5767.33	1888.64
Industri Pengolahan	<b>39,792.50</b>	<b>9888.08</b>	<b>3534.38</b>	53214.96
Pengadaan Listrik dan Gas	449.52	-170.42	209.55	488.66
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	<b>591.70</b>	<b>142.79</b>	<b>215.40</b>	949.88
Konstruksi	<b>41,135.64</b>	<b>848.24</b>	<b>3094.26</b>	45078.15
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	81,686.61	15681.19	-10392.11	86975.69
Transportasi dan Pergudangan	<b>6,540.21</b>	<b>2053.00</b>	<b>7192.77</b>	15785.98
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	<b>12,293.47</b>	<b>470.40</b>	<b>1275.41</b>	14039.27
Informasi dan Komunikasi	40,533.85	40755.92	-18129.79	63159.98
Jasa Keuangan dan Asuransi	11,757.93	-3329.13	-944.93	7483.87
Real Estate	7,016.63	2193.71	-3106.26	6104.08
Jasa Perusahaan	1,666.63	-373.93	-527.68	765.01
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	24,390.44	-13263.51	-4241.51	6885.42
Jasa Pendidikan	27,671.49	984.69	-4756.06	23900.12
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	<b>4,616.02</b>	<b>3330.11</b>	<b>929.21</b>	8875.34
Jasa lainnya	10,786.49	-2010.61	3968.99	12744.87

**Sumber :** Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui hasil perhitungan *Shift Share* PR di Kabupaten Ngawi ada 10 sektor ekonomi yang mendorong pertumbuhan PDRB Provinsi

Jawa Timur yaitu dari sektor sekunder antara lain Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dan Konstruksi dan sektor tersier antara lain Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Jasa Lainnya. Sedangkan sektor lainnya cenderung menghambat pertumbuhan PDRB di tingkat provinsi. *Shift Share* PS positif menunjukkan kinerja sektor yang tumbuh lebih cepat dari perekonomian provinsi.

Ada 10 sektor yang bernilai positif yang berada pada sektor sekunder dan tersier di Kabupaten Ngawi, pada sektor tersier terdapat sektor yang berperan paling besar yaitu sektor Informasi dan Komunikasi yakni 40755.92. Pesatnya pertumbuhan sektor ini disebabkan oleh peningkatan penggunaan teknologi masyarakat di masa Covid-19, sehingga kegiatan belajar dan bekerja harus dilakukan secara online (WFH). Selain itu ada sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Real Estate, Jasa Pendidikan dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial lain. Sedangkan pada sektor sekunder yang bernilai positif antara lain Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi. Sedangkan sektor lainnya relatif lambat di tingkat Provinsi.

*Shift Share* DS yang menunjukkan hasil positif, menjelaskan kriteria sektor yang mempunyai kompetitif. Terdapat 9 sektor dengan keunggulan lokasional di Kabupaten Ngawi. Pada sektor tersier terdapat sektor yang tingkat pertumbuhannya konsisten yakni sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor DS positif lainnya antara lain sektor primer yakni Pertambangan dan Penggalian, selanjutnya sektor sekunder yakni Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, dan sektor tersier antara lain Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dan Jasa Pendidikan. Sedangkan sektor lainnya tidak mempunyai keuntungan lokasional.

**Tabel 9. Hasil Tipologi Klassen Sektor Ekonomi Kabupaten Magetan**

<b>Kuadran I</b>	<b>Kuadran II</b>
Sektor maju dan tumbuh cepat ( $S_i > S$ , $G_i > G$ )	Sektor maju tapi tertekan ( $S_i < S$ , $G_i > G$ )
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</li> <li>• Jasa Pendidikan</li> <li>• Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</li> <li>• Jasa lainnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</li> <li>• Informasi dan Komunikasi</li> <li>• Jasa Keuangan dan Asuransi</li> <li>• Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</li> </ul>
<b>Kuadran III</b>	<b>Kuadran IV</b>
Sektor Potensial ( $S_i > S$ , $G_i < G$ )	Sektor Tertinggal ( $S_i < S$ , $G_i < G$ )
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertambangan dan Penggalian</li> <li>• Industri Pengolahan</li> <li>• Pengadaan Listrik dan Gas</li> <li>• Konstruksi</li> <li>• Transportasi dan Pergudangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</li> <li>• Real Estate</li> <li>• Jasa Perusahaan</li> </ul>

• Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
--

Sumber : Data diolah 2024

Tipologi Klassen mengklasifikasikan 17 sektor usaha di Kabupaten Magetan ke dalam 4 Kuadran. Kuadran dengan klasifikasi lebih maju serta memiliki pertumbuhan cepat diisi oleh 4 Sektor, yakni Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Jasa lainnya. Pada kuadran tersebut, keempat sektor berperan sebagai sektor yang laju pertumbuhan serta kontribusinya lebih besar di wilayah kabupaten dibandingkan provinsi.

**Tabel 10. Hasil Tipologi Klassen Sektor Ekonomi Kabupaten Ngawi**

<p style="text-align: center;"><b>Kuadran I</b></p> <p>Sektor maju dan tumbuh cepat (<math>S_i &gt; S</math>, <math>G_i &gt; G</math>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</li> <li>• Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</li> <li>• Jasa lainnya</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>Kuadran II</b></p> <p>Sektor maju tapi tertekan (<math>S_i &lt; S</math>, <math>G_i &gt; G</math>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</li> <li>• Informasi dan Komunikasi</li> <li>• Jasa Keuangan dan Asuransi</li> <li>• Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</li> <li>• Jasa Pendidikan</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>Kuadran III</b></p> <p>Sektor Potensial (<math>S_i &gt; S</math>, <math>G_i &lt; G</math>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertambangan dan Penggalian</li> <li>• Industri Pengolahan</li> <li>• Pengadaan Listrik dan Gas</li> <li>• Konstruksi</li> <li>• Transportasi dan Pergudangan</li> <li>• Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>Kuadran IV</b></p> <p>Sektor Tertinggal (<math>S_i &lt; S</math>, <math>G_i &lt; G</math>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</li> <li>• Real Estate</li> <li>• Jasa Perusahaan</li> </ul>

Sumber : Data diolah 2024

Tipologi Klassen mengklasifikasikan 17 sektor usaha di Kabupaten Ngawi ke dalam 4 Kuadran. Kuadran dengan klasifikasi lebih maju serta memiliki pertumbuhan cepat diisi oleh 3 Sektor, yakni Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Jasa lainnya. Pada kuadran tersebut, keempat sektor berperan sebagai sektor yang laju pertumbuhan serta kontribusinya lebih besar di wilayah kabupaten dibandingkan provinsi.

### Kesimpulan

Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi merupakan kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Pertumbuhan PDRB kedua kabupaten tersebut secara umum cenderung fluktuatif sehingga perlu dicari sektor potensial dan sektor unggulan untuk dijadikan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 sektor yang teridentifikasi unggul pada perhitungan *Location Quotient* (LQ) pada kedua kabupaten tersebut. Sektor yang memiliki komponen positif pada kinerja sektor yang menunjukkan pertumbuhan lebih cepat serta memiliki keunggulan lokasional pada perhitungan *Shift Share* (SS) di Kabupaten Magetan ada 7 sektor sedangkan di Kabupaten Ngawi hanya ada 6 sektor.

Pada perhitungan *Tipologi Klassen* di Kabupaten Magetan memperlihatkan hasil 4 sektor ekonomi tergolong dalam sektor maju dan tumbuh dengan cepat sedangkan pada Kabupaten Ngawi hanya ada 3 sektor. Sektor dominan yang menjadi unggulan Kabupaten Magetan antara lain sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sedangkan sektor dominan yang menjadi unggulan Kabupaten Ngawi, yakni sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor-sektor tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, mendukung perkembangan sektor di tingkat provinsi, tumbuh lebih cepat serta berdaya saing tinggi serta laju pertumbuhan dan kontribusinya lebih besar di wilayah kabupaten dibandingkan provinsi.

Pemerintah Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi disarankan memanfaatkan sektor-sektor unggulan yang ada dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, dapat memanfaatkan pada beberapa sektor lain yang masih tergolong unggulan meskipun terlihat tengah menurun kinerjanya dan diharapkan juga pemerintah kedua kabupaten tetap memberikan perhatian penuh kepada sektor-sektor yang belum unggul agar dapat berkembang kedepannya.

#### BIBLIOGRAFI

- Aditama, Reza. (2018). Pengembangan Potensi Ekonomi Dan Penetapan Sektor Unggulan Di Provinsi Jawa Timur Wilayah Utara. *Media Ekonomi*, 26(2), 127–136.
- Ananda, Candra Fajri. (2018). *Pembangunan ekonomi daerah: dinamika dan strategi pembangunan*. Universitas Brawijaya Press.
- Asikin, Muhamad Zaenal, & Fadilah, Muhamad Opan. (2024). Masa Depan Kewirausahaan dan Inovasi: Tantangan dan Dinamika dalam Era Digital. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(1), 303–310.
- Hasan, Muhammad, & Azis, Muhammad. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
- Huda, Syamsul. (2023). Prospek Makro Ekonomi Indonesia Tahun 2023. *Program Studi Ekonomi Pembangunan*, 19(01).
- Irmansyah, Maulana. (2019). Analisis sektor unggulan yang ada di Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 147–153.
- Kharisma, Bayu, & Hadiyanto, Ferry. (2018). Penentuan potensi sektor unggulan dan potensial di Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1), 21–34.
- Mangilaleng, Ekaristi Jekna, Rotinsulu, Debby, & Rompas, Wensy. (2015). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(4).
- ME, URAY DIAN NOVITA. (2010). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kota Singkawang Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*, 1(1).
- Pangiuk, Ambok. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penurunan Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 2(2), 44–66.
- Putra, Putu Indra Perdana, & Yadnya, I. Putu. (2018). *Analisis sektor unggulan*

Pengembangan Potensi Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi

- perekonomian di kabupaten/kota Denpasar, Badung, Gianyar, dan Tabanan.* Udayana University.
- Putri, Vivi Erlinda Thio, & Budhi, Made Kembar Sri. (2020). *ANALISIS KEBERADAAN SEKTOR EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BALI.*
- Rizani, Ahmad. (2017). Analisis potensi ekonomi di sektor dan subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 137–156.
- Safri, Hendra. (2018). Pengantar Ilmu Ekonomi. *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*, 3–4.
- Takalumang, Vicky Y. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01).
- Wibowo, Edi Wahyu. (2018). analisis ekonomi digital dan keterbukaan terhadap pertumbuhan GDP Negara Asean. *Jurnal Lentera Bisnis*, 7(2), 66–80.
- Yana, Enceng. (2019). Potensi Ekonomi dan Aksesibilitas: Analisis Sektor yang Potensial dan Mempunyai Keunggulan Kompetitif Menuju Cirebon Kota Metropolitan Baru. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 1–15.
- Zuhdi, Fadhlán. (2021). Peranan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kampar. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(1), 274–285.

---

**Copyright holder:**

Vika Amalia Febriyanti, Wiwin Priana Primandhana, Mohammad Wahed (2024)

**First publication right:**

Syntax Admiration

**This article is licensed under:**

